



**SEMARAK** - Ornamen bernuansa Tionghoa mulai menyemarakkan seputaran venue PBTY XXI 2026 di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, Rabu (11/2).

## Harmoni Imlek dan Ramadan di PBYX XI 2026

**YOGYA, TRIBUN** - Ada fenomena berbeda dari rangkaian penyelenggaraan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XXI tahun 2026 ini. Event tahunan perayaan Imlek yang masuk dalam *Calendar of Event* DIY tersebut bakal hadir dengan suasana penuh toleransi karena bertepatan dengan bulan suci Ramadan 1447 H.

Mengusung tema "*Wartisan Budaya Kekuatan Bangsa*", PBTY 2026 digulirkan selama tujuh hari, 25 Februari-3 Maret 2026, di kawasan Pecinan Ketandan dan Jalan Suryatmajan. Wakil Ketua Pelaksana PBTY XXI, Subekti Saputro Wijaya, mengungkapkan, pihaknya telah menyiapkan konsep khusus untuk menghormati masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa.

Alih-alih dimulai pada malam hari, acara justru dibuka lebih awal untuk memfasilitasi ngabuburit, atau kegiatan menunggu berbuka puasa. "Kami sajikan panggung untuk ngabuburit teman-teman umat Muslim. Ada *Ngabuburit Sehat* dengan taichi, zumba, hingga dongeng anak dan *NgabubuRun*," ujarnya, Rabu (11/2).

Konsep inklusif dihadirkan untuk menunjukkan identitas Yogyakarta sebagai *City of Tolerance*, di mana publik dapat menunggu waktu berbuka dalam suasana hangat di tengah kawasan Pecinan. Panitia menyediakan total 172 slot *stand* dalam festival kuliner di sepanjang Jalan Ketandan dan Suryatmajan. Untuk menjaga kenyamanan masyarakat di bulan Ramadan, area halal dan nonhalal dipisahkan secara tegas dengan penanda tertentu.

*Stand* zona halal dihimbau mulai bertuliskan pukul 17.00 WIB untuk keperluan berbuka puasa, sementara zona nonhalal baru diperbolehkan buka setelahnya. "Dari 300 pendaftar, hanya 172 *stand* yang terpilih melalui proses kurasi demi menjaga kualitas sajian. Masyarakat bisa berburu menu takjil," ungkapnya.

Jika tahun-tahun sebelumnya PBTY bergulir di area parkir eks-UPN, tahun ini panggung utama bergeser ke Jalan Suryatmajan, kawasan pertigaan Ketandan-Melia Purosani. Panggung utama didesain dengan teknologi yang bisa dinaik-turunkan agar tidak mengganggu arus lalu lintas di pagi hingga siang hari.

Sepanjang tujuh hari pelaksanaan, pengunjung dapat menjelajahi pameran seni dan budaya mengangkut sejarah Pandu Tionghoa dan Wayang Cina Jawa di Rumah Budaya Ketandan. Lalu, panggung utama akan dimeriahkan dengan pentas seni harian, sementara pertunjukan Wayang Po Tay Hee akan mememani pengunjung di Teras Ketandan setiap pukul 19.00-22.00 WIB.

Tidak ketinggalan, atraksi liong dan naga barongsai siap tampil memukau penonton yang menyambangi Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta setiap harinya. Puncak kemeriahan yang paling dinanti, Malioboro Imlek Carnival atau Karnaval Budaya, dijadwalkan berlangsung hari Sabtu, 28 Februari 2026, sepanjang pukul 20.00-22.30 WIB dengan rute mulai dari Gedung DPRD DIY hingga Titik Nol Kilometer Yogyakarta. **(aka)**

**Kami sajikan panggung untuk ngabuburit teman-teman umat Muslim. Ada Ngabuburit Sehat dengan taichi, zumba, hingga dongeng anak dan NgabubuRun.**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005